

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian evaluatif yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Evaluasi program Tahfidz Juz ‘Amma dengan model UCLA di MTsN 3 Banjarmasin dan mengambil sampling kelas IX karena lebih berpengalaman dalam penyeteroran hapalan dimulai Peserta didik di bangku kelas VII hingga kelas IX maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Evaluasi Program Tahfidz Juz ‘Amma dengan Model UCLA di MTsN 3 Banjarmasin

Evaluasi program tahfidz Juz ‘Amma dengan model UCLA yang bertempat di jalan Pemurus MTsN 3 Banjarmasin ini sudah berjalan lancar dengan dikoordinator oleh salah satu Guru di MTsN 3 Banjarmasin yaitu Bapak Munawwir Ahkam, S.Pd. I., Hal ini dibuktikan dengan adanya 116 peserta didik terdapat 21 orang peserta didik yang sudah berhasil menghafal Juz ‘Amma di bulan januari-februari setelah tahun ajaran baru dimulai. Peserta didik juga harus menyelesaikan 7 surah hapalan wajib Juz ‘Amma sebelum ujian nasional dilaksanakan karena merupakan program wajib sekolah MTsN 3 Banjarmasin. Setelah diteliti masih ada 2-3 surah yang belum peserta didik hapalkan. Namun

kegiatan terus berlangsung sampai sekarang ini. Dari tahun ke tahun pihak madrasah berhasil meluluskan Peserta didik yang hapal Juz ‘Amma sejak 3 tahun yang lalu, meskipun ada 1 atau 2 orang Peserta didik yang belum bisa menyelesaikan hapalan Juz ‘Amma sehingga ijazah dan raport Peserta didik masih disimpan oleh bagian TU sekolah MTsN 3 Banjarmasin sampai saat ini.

Program yang dilakukan memang tidak menggunakan sebuah RPP ataupun silabus. Namun menggunakan buku setoran hapalan Peserta didik sebagai bukti dari penyeteroran hapalan Peserta didik yang disimpan oleh Guru wali kelas masing-masing, karena Guru wali kelas bertugas untuk mengisi raport Peserta didik. Akan tetapi, dalam hal ini program Tahfidz Juz ‘Amma di MTsN 3 Banjarmasin dilakukan dengan waktu dan tempat yang tidak tetap. Hal ini membuat program Tahfidz Juz ‘Amma terkesan tidak teratur dan terarah dan kurang efektif dalam pelaksanaannya walaupun program terus menerus di jalankan karena merupakan program wajib sekolah MTsN 3 Banjarmasin, sehingga penting sekali bagi peserta didik dapat menyelesaikan hapalan Juz ‘Amma sebelum mengikuti ulangan dan ujian sekolah. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran kepada pihak sekolah terkhusus kepada koordinator Tahfidz Juz ‘Amma MTsN 3 Banjarmasin untuk memperhatikan waktu dan tempat proses penyeteroran hapalan peserta didik. Akan tetapi, dari pihak sekolah ada yang setuju dan ada yang tidak setuju karena mengingat waktu kosong dari masing-masing wali kelas dan daya ingat peserta didik dalam menghafal Juz ‘Amma berbeda-beda dalam kemampuannya, selain itu walaupun dengan waktu dan tempat tidak ditetapkan oleh sekolah dalam proses penyeterorannya, sekolah sudah berhasil menamatkan

peserta didik yang hapal Juz ‘Amma secara keseluruhan. Program yang terlihat kurang teratur dan terarah dapat tetap terjalankan karena adanya kesadaran dari wali kelas dan peserta didik dalam menghapalkan Juz ‘Amma di MTsN 3 Banjarmasin sebagai program wajib dan unggulan MTsN 3 Banjarmasin.

Dari uraian singkat tersebut diputuskan baik dari kepala sekolah maupun koordinator Tahfidz Juz ‘Amma bahwa program Tahfidz Juz ‘Amma di MTsN 3 Banjarmasin tetap dilanjutkan dan disebarluaskan karena dianggap ”baik” dan penting untuk di jalankan baik bagi sekolah maupun peserta didik.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Tahfidz Juz ‘Amma di MTsN 3 Banjarmasin.

a. Faktor pendukung program Tahfidz Juz ‘Amma di MTsN 3 Banjarmasin

- 1) Dukungan orang tua
- 2) Ketersediaan biaya
- 3) Peran serta Guru wali kelas dalam membimbing Peserta didik menghapal Juz ‘Amma
- 4) Motivasi peserta didik dalam menghapal Juz ‘Amma
- 5) Minat peserta didik dalam menghapal Juz ‘Amma
- 6) Keaktifan peserta didik dalam menghapal Juz ‘Amma.
- 7) Diadakannya ekstrakurikuler tahfidz untuk memudahkan Peserta didik menghapal Alquran.

8) Dukungan dari Kepala sekolah MTsN 3 Banjarmasin

b. Faktor Penghambat Program Tahfidz Juz ‘Amma di MTsN 3 Banjarmasin

- 1) Kejenuhan peserta didik dalam menghafal Juz ‘Amma
- 2) Kesiapan peserta didik dalam menghafal Juz ‘Amma
- 3) Kedisiplinan peserta didik ketika menyetorkan hapalan Juz ‘Amma
- 4) Tidak adanya Guru tahfidz khusus dalam penyetoran hapalan Juz ‘Amma

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian evaluatif dan hasil kesimpulan yang telah peneliti uraikan tersebut program sudah berjalan lancar dan baik. Namun di sini peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan dan pertimbangan kedepannya bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan program Tahfidz Juz ‘Amma dengan model UCLA di MTsN 3 Banjarmasin dengan melihat beberapa dari faktor pendukung dan penghambat jalannya program Tahfidz Juz ‘Amma di MTsN 3 Banjarmasin, peneliti memberikan masukan yaitu dengan menetapkan jadwal proses penyetoran hapalan Juz ‘Amma bagi wali kelas dan Peserta didik MTsN 3 Banjarmasin agar kegiatan program dapat berjalan secara teratur dan terarah demi keefektivitasan program tersebut agar lebih baik lagi untuk kedepannya. Hal ini karena tidak semua peserta didik

bersedia untuk menyetorkan hapalan Juz ‘Amma jika waktu dan tempat tidak dibatasi. Penting sekali bagi wali kelas untuk memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik agar lebih rajin untuk menghapalkan Juz ‘Amma karena dorongan dan semangat motivasi sangat membantu peserta didik untuk lebih giat dalam menghapal Juz ‘Amma. Penting untuk menanamkan kepada peserta didik untuk tidak menghapal Juz ‘Amma sekedar menghapal saja, namun juga memelihara hapalan Juz ‘Amma tersebut misalnya dengan menanamkan kepada peserta didik untuk mempraktikkan hapalan Juz ‘Amma ketika peserta didik melakukan shalat lima waktu atau berbagai bentuk kegiatan lainnya.

